

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Studi pendahuluan di salah satu SMP Negeri di Kabupaten Bandung Barat menunjukkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA rendah. Rata-rata nilai ulangan harian dan nilai ujian semester berkisar di angka 60 dari skala 100. Nilai tersebut di bawah kriteria ketuntasan minimal di sekolah pada umumnya. Rendahnya nilai tersebut juga mengindikasikan tidak tercapainya kompetensi dasar dan standar kompetensi yang ditetapkan pemerintah.

Setelah peneliti melakukan wawancara kepada beberapa sampel siswa, ditemukan bahwa siswa tidak memahami materi yang dipelajari di kelas dan tugas yang dikerjakan. Siswa memaparkan bahwa dirinya kesulitan dalam mengidentifikasi langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Selain itu siswa juga menyampaikan kesulitan mengerjakan tugas karena kurang bisa memilah informasi yang diperlukan.

Kemampuan siswa mengidentifikasi langkah-langkah dalam mengerjakan tugas dapat meningkatkan kesadaran siswa dalam memahami materi pelajaran (Umam, 2013). Ketika siswa telah memiliki kesadaran dalam belajar, ia akan mengetahui bagaimana seharusnya ia belajar, mengetahui kemampuan yang dimiliki, mengetahui strategi belajar yang lebih efektif, dan mampu mengatur aktivitas kognitifnya.

Menurut Flavel, pengaturan aktivitas kognitif seseorang dalam proses pembelajaran yang dapat menentukan kualitas belajarnya disebut sebagai keterampilan metakognitif (Veenman, 2006). Metakognitif memiliki peranan penting dalam menunjang keberhasilan belajar peserta didik (Livingstone, 1997). Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan standar kompetensi lulusan pada kurikulum 2013, proses pembelajaran pada sekolah menengah tidak hanya mengembangkan aspek pengetahuan dan sikap, namun juga metakognitif yang merupakan bagian dari aspek keterampilan pada diri peserta didik (Kebudayaan,

2013). Metakognitif memiliki dua komponen utama, yaitu pengetahuan metakognitif (*metacognitive knowledge*) dan keterampilan metakognitif (*metacognitive skill*) (Schraw & Moshman, 1995). Keterampilan metakognitif terdiri dari tiga komponen, yaitu keterampilan merencanakan, keterampilan mengatur, dan keterampilan mengevaluasi.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui metakognitif siswa, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Umam (2013) yang menyimpulkan bahwa kemampuan metakognitif siswa meningkat setelah diterapkannya strategi pembelajaran metakognitif. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Cahyati (2015) yang menyimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah melibatkan metakognisinya dalam pemecahan masalah baik dari segi aspek *constructive connectivity* (CC), *monitoring-evaluation-planning* (PME), maupun aspek *control of concentration* (CO). Sedangkan Hakim (2013) mengembangkan keterampilan metakognitif siswa melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah dan diukur dengan *Metacognitive Activities Inventory* (MAI). Dalam penelitiannya, Hakim menyimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat memfasilitasi siswa untuk mengembangkan keterampilan metakognitif siswa dan keterampilan tersebut sangat membantu siswa dalam memecahkan masalah. Namun, berdasarkan hasil penelitian tersebut masih ada kekurangan di bagian penilaian keterampilan metakognitif sehingga perlu dilakukan penelitian di bidang tersebut.

Keterampilan metakognitif dapat dilatihkan atau diukur dengan menerapkan beberapa model pembelajaran seperti strategi pembelajaran metakognitif, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran berbasis proyek. Setiap model tentunya memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Strategi pembelajaran metakognitif yang diterapkan Umam (2013) dalam penelitiannya lebih melatih pada keseluruhan kemampuan metakognitif siswa, meliputi pengetahuan dan keterampilan metakognitif. Di lain sisi, model pembelajaran berbasis masalah dan model pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan kesempatan lebih kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya karena di awal pembelajaran siswa diberi beberapa permasalahan

Riska Fitriyani, 2016

PROFIL KETERAMPILAN METAKOGNITIF DAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

praktis yang harus diselesaikan. Perbedaan keduanya adalah model pembelajaran berbasis masalah lebih menekankan pada pemecahan masalah, sedangkan model pembelajaran berbasis proyek lebih menekankan pada tahapan membuat proyek yang disajikan dalam bentuk permasalahan.

Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dan tugas, mendorong siswa untuk belajar mandiri mengkonstruksi pengetahuannya, dan pada akhirnya menghasilkan karya nyata (Setiawati, 2013). Model pembelajaran berbasis proyek melatih beberapa keterampilan pada siswa, seperti merencanakan desain proyek, membuat jadwal pengerjaan proyek, memonitor kemajuan proyek, dan mengevaluasi hasil. Ketiga komponen keterampilan metakognitif ada pada keterampilan-keterampilan yang dilatihkan dalam model pembelajaran berbasis proyek sehingga peneliti memilih menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dalam penelitian.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui profil keterampilan metakognitif dan hasil belajar kognitif siswa melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan pada sub bab sebelumnya, maka permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana profil keterampilan metakognitif dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek?”

Rumusan masalah tersebut dapat dirinci ke dalam beberapa pertanyaan penelitian.

1. Bagaimana profil keterampilan metakognitif siswa pada setiap komponen keterampilan?
2. Bagaimana profil hasil belajar siswa pada aspek kognitif C1, C2, C3, dan C4?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis profil keterampilan metakognitif dan hasil belajar siswa pada model pembelajaran berbasis proyek.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan profil keterampilan metakognitif siswa pada setiap komponen keterampilan.
2. Mendeskripsikan profil hasil belajar siswa pada aspek kognitif C1, C2, C3, dan C4.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti untuk berbagai pihak yang menggeluti dunia pendidikan.

1. Bagi pendidik:

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan serta referensi dalam memilih model pembelajaran yang dapat mengukur atau meningkatkan keterampilan metakognitif dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran fisika.

2. Bagi pengembang ilmu:

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan pendidik untuk memilih metode atau model yang tepat untuk meningkatkan keterampilan metakognitif siswa.

1.5 Struktur Organisasi Penulisan Skripsi

Skripsi ini ditulis berdasarkan sistematika penulisan karya ilmiah yang diterbitkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia. Struktur organisasi penulisan skripsi terinci sebagai berikut.

Bab I berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penulisan skripsi. Latar belakang masalah berawal dari rendahnya tingkat hasil belajar siswa yang disebabkan rendahnya keterampilan metakognitif siswa serta solusi untuk mengatasinya

Riska Fitriyani, 2016

PROFIL KETERAMPILAN METAKOGNITIF DAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berdasarkan hasil penelitian terdahulu. Perumusan masalah yang dijabarkan berdasarkan hasil studi pendahuluan. Tujuan dan manfaat penelitian mengacu pada perumusan masalah. Terakhir, dijabarkan struktur organisasi penulisan skripsi.

Bab II berisi kajian pustaka mencakup berbagai teori mengenai keterampilan metakognitif, hasil belajar, dan pembelajaran berbasis proyek. Serta keterkaitan antara keterampilan metakognitif, hasil belajar, dan pembelajaran berbasis proyek yang disajikan dalam bentuk matriks.

Bab III dipaparkan tentang lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik pengembangan instrumen, dan teknik pengolahan data.

Bab IV memuat hasil penelitian yang mencakup hasil observasi keterlaksanaan model pembelajaran berbasis proyek, hasil keterampilan metakognitif siswa, dan hasil belajar siswa yang kemudian dianalisis untuk diketahui profilnya. Selain itu, dijelaskan pula pembahasan dan analisis mengenai temuan-temuan yang diperoleh dalam penelitian.

Bab V dipaparkan simpulan dari hasil analisis terhadap penelitian yang dilakukan, yaitu profil keterampilan metakognitif dan hasil belajar siswa serta pemaparan saran yang didasarkan pada temuan-temuan hasil analisis penelitian.